

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Melakukan penelitian dan pembahasan peran pesantren Roudlotut Tholabah sebagai benteng karakter santri di tengah dampak negatif media sosial , peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pesantren Benteng karakter, Pesantren berperan membentengi tidak hanya secara dlohir saja namun juga secara batiniyah, sehingga dapat menunjang dan menjadi penguat dalam Upaya pembentukan karakter untuk menghadapi tantangan zaman yang berindikasi terdapat dampak-dampak negatif yang dapat menjadi krisis karakter bagi generasi penerus.

Pesantren merupakan Sarana dalam merawat dan menjaga keimanan dan akhlaq santri. Lingkungan pesantren yang religius mendorong pembiasaan ibadah shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, zikir, dan kajian kitab. Keimanan diperkuat dengan pendidikan tauhid dan akidah secara mendalam. Pendekatan spiritual (tazkiyatun nafs) melalui bimbingan para kiai dan ustadz. Selain itu Akhlak menjadi salah satu tujuan utama pendidikan pesantren. Pembentukan karakter yang dilakukan melalui adab kepada guru (ta'dzim), sesama santri, dan masyarakat. Pengamalan akhlak dalam keseharian, seperti hidup sederhana, disiplin, dan bertanggung jawab.

Pesantren sebagai benteng budaya, Pesantren Melestarikan Tradisi Islam Nusantara, Menghidupkan tradisi keagamaan lokal seperti tahlilan, yasinan, manaqiban, haul, dll. Mengajarkan kitab kuning (turats) dengan metode sorogan dan bandongan yang khas. Mewujudkan Islam rahmatan lil 'alamin yang toleran dan penuh kearifan lokal.

Pesantren UGD karakter, Unit Gawat Darurat biasanya untuk menyelamatkan fisik, sedangkan pesantren menyelamatkan jiwa dan akhlak. Pesantren menjadi tempat "penanganan cepat" atas krisis kepribadian dan spiritual. Santri yang masuk pesantren dibimbing dan "dirawat" agar kembali ke fitrah sebagai manusia beriman dan berakhlak.

Pesantren penghasil generasi yang berjiwa tanggung jawab yang berlandaskan ajaran Islam Ahlu Sunnah Wal Jam'ah. Pesantren telah lama menjadi institusi pendidikan Islam yang melahirkan kader-kader umat. Lebih dari sekadar mengajarkan ilmu agama, pesantren juga membentuk karakter, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas santri. Ajaran yang dianut mayoritas pesantren di Indonesia adalah Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja) yang moderat dan toleran. Aswaja menekankan keseimbangan antara akal dan wahyu, antara teks dan konteks. Mendorong sikap moderat (tawassuth), toleransi (tasamuh), dan keadilan ('adalah). Ajaran ini membentuk santri agar bertanggung jawab bukan hanya sebagai individu, tapi juga sebagai bagian dari umat dan bangsa.

2. Dampak negatif media sosial dapat memengaruhi karakter santri dengan cara yang berbeda. Santri yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi dampak negatif tersebut dengan tetap memegang prinsip-prinsip mereka. Sementara itu, santri tanpa bimbingan yang tepat, mungkin lebih rentan terhadap dampak negatif media sosial.

Namun, dengan pendidikan dan bimbingan yang baik, santri dapat mengembangkan karakter yang kuat, menggunakan media sosial secara bijak, dan meminimalkan dampak negatifnya. Kuncinya adalah kesadaran, literasi digital, dan dukungan yang tepat.

3. Santri yang kuat dalam nilai-nilai keagamaan dan pendidikan agama cenderung mampu menghadapi tantangan ini dengan baik. Mereka biasanya lebih sadar akan bahaya dari penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti kecanduan media sosial atau konten yang tidak mendidik.

Karakter santri di tengah dampak negatif media sosial saat ini juga bisa bervariasi tergantung pada pendidikan dan lingkungan mereka. Santri yang kurang memiliki keseimbangan dalam menggunakan media sosial cenderung akan terkena dampak negatif, seperti kecanduan gadget atau penyebaran informasi yang tidak akurat.

B. Saran

1. Saran Untuk Lembaga
 - a. Lembaga PP. Roudlotut Tholabah

Pesantren perlu lebih mengembangkan kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan agama dan pemahaman teknologi. Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menarik, dan Pesantren tidak hanya harus melindungi santri dari dampak negatif teknologi, tetapi juga memanfaatkannya sebagai sarana dakwah dan pembelajaran, serta tetap mempertahankan ciri khasnya, seperti kehidupan berbasis adab, ukhuwah Islamiyah, dan kebersamaan, namun tetap terbuka terhadap perkembangan zaman.

2. Saran Untuk Guru
 - a. Keteladanan yang Kuat

Santri akan lebih mudah meneladani akhlak yang baik jika mereka melihat langsung dari guru mereka. Oleh karena itu, tunjukkan sikap disiplin, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Teknologi

Alih-alih melarang teknologi, arahkan santri untuk hal-hal positif seperti:

Pendidikan literasi digital agar santri paham bagaimana memilah informasi yang bermanfaat dan menghindari konten negatif. Pelatihan etika digital, seperti adab berkomunikasi di media sosial dan menjaga privasi.

c. Penguatan Karakter melalui Pembelajaran Interaktif

Agar santri tidak hanya menerima teori, terapkan metode pembelajaran interaktif, seperti:

Simulasi dan role-playing dalam menghadapi tantangan dunia digital, seperti bagaimana menyikapi berita hoaks atau menjaga akhlak dalam dunia maya. Mentoring dan bimbingan agar mereka memiliki pegangan yang kuat saat menghadapi tantangan moral di era digital.

d. Penguatan Ikatan Sosial dan Kegiatan Kolektif

Ajak santri untuk lebih banyak berinteraksi secara langsung melalui kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, seperti dakwah lapangan, bakti sosial, dan kajian bersama.

e. Pembatasan dan Pengawasan yang Bijak

Aturan penggunaan teknologi yang jelas, misalnya batasan waktu penggunaan gadget dan situs yang boleh diakses, Kerjasama dengan orang tua, agar nilai-nilai karakter tetap diterapkan saat santri berada di luar pesantren.

3. Saran Untuk Santri

- a. Jadikan ilmu sebagai prioritas utama, bukan sekadar mengejar tren atau kesenangan duniawi. Ingat tujuan utama adalah menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi umat.

b. Jaga kedisiplinan dalam mengikuti jadwal belajar, sholat berjamaah, dan kegiatan pesantren lainnya, Bergaul dengan teman yang baik agar tidak terdampak oleh lingkungan yang kurang positif, Hindari konten negatif seperti gosip, hoaks, game berlebihan, atau media sosial yang merusak akhlak.

c. Sering berdoa kepada Allah agar diberikan kekuatan dalam menjaga diri dari dampak buruk media sosial. Mohon bimbingan kepada guru dan orang tua jika merasa kesulitan mengendalikan penggunaan media sosial.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mulyana. *Pesantren dalam Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ainiyah, Wahidatul. Guru Pendidikan Agama Islam, 27 Februari 2025.
- Al haramain. *QS AL Imron 110*. Telaga Biru Selangor, 2022.
- Al Mawardi, Al Imam. *Adab Ad Dunya Wa Ad Din*, t.t.
- Ali, H. A. Mukti. "Beberapa persoalan agama dewasa ini." (*No Title*), t.t. Diakses 8 Desember 2024.
- Alim, M. Mukminun. Pengurus Pondok PP. Roudlotut Tholabah, 25 Februari 2025.
- Alimah, S. Mukminatun. Pengurus santri putri PP. Roudlotut Tholabah, 25 Februari 2025.
- Aly, Dr. Abdullah. *Pendidikan islam multikultural di pesantren : Telaah terhadap kurikulum pondok pesantren modern islam assalaam surakarta*. Cet.1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- As Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman. *Jamius Shaghir Fi Ahadits Al Basyir An Nadzir - Jamius Soghir*. DKI (Darul Kutub Ilmiah), t.t.
- Bantani, Syekh Nawawi al-. *al-Nihayah*, t.t.
- Basuki, Sulistiyo. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Cet.2. jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- BATES, A.W. (TONY). *Teaching in a Digital Age: Third Edition - General*, t.t.
- Bawani, Imam. "Tradisionalisme dalam pendidikan Islam : studi tentang daya tahan pesantren tradisional." (*No Title*), t.t.
- Cahyono, Anang Sugeng. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA." *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.
- Carr, Nicholas. *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. W. W. Norton & Company, 2020.
- Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi pesantren : studi tentang pandangan hidup kyai." (*No Title*), t.t.
- Dzarnuji, KH. M. Imam. Pengasuh PP. Roudlotut Tholabah, 28 Februari.
- Fajrul, Muhammad Fajrul. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)." *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (31 Januari 2022): 287–301.
- H. Moh. Zuhri. *Ihya' 'ulumiddin Imam Al Ghazali*. Asy syifa', 2003.
- Habibie, Gus. M. Ma'sum. Ketua Yayasan Salafi Putra Putri Roudlotut Tholabah, 28 Februari 2025.
- Hadziq, Ishomudin. *Irsyad al sary fi jami'i mushonnafati al syaikh Hasyim Asy'ary / Ishomudin Hadziq*. Pustaka Warisan Islam, 1994.
- Hasbullah, Drs. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan / Drs.Hasbullah | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. 1 ed. Vol. 3. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Henriksen, Danah, Michael Henderson, Edwin Creely, Sona Ceretkova, Miroslava Černočová, Evgenia Sendova, Erkkö T. Sointu, dan Christopher H. Tienken. "Creativity and Technology in Education: An International Perspective." *Technology, Knowledge and Learning* 23, no. 3 (1 Oktober 2018): 409–24.
- Imam Syafi'i. *Al Umm*. Jakarta: Pustaka Azam, 2014.

- “Inklusifisme islam di indonesia.” *ResearchGate*, 22 Oktober 2024.
- JATIM, DPRD. “Naskah akademik dan draft rancangan peraturan daerah provinsi jawa timur tentang pengembangan pesantren.” DPRD JATIM, 2020.
- Khoiron, Moh. *Mencari Titik Temu Pendidikan Pesantren: Antara Salafiah dan Modern, Pesantren*. 3 ed., 2002.
- Kusnadi, Asep. “Peranan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan era society 5.0 di sma hidayatul ikhwan tenjo proposal,” t.t.
- M, Nasution. *Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren*. Pustaka Al Hikmah, 2009.
- M., Rofiq. “Pesantren dan Peranannya dalam Era Digital: Sebuah Studi Kasus,” 2023.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren*. Dian Rakyat & Paramadina, 2010.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie A. A. Suwu. “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.” *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 1, no. 1 (14 September 2021).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah, 2022.
- Mastuhu. *Dinamika sistem pendidikan pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. INIS, 1994.
- Mas’ud, Abdurrachman, dan Ismail S. *Dinamika pesantren dan madrasah*. Kerjasama Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Moelyadi, Moh. Wali santri, 27 Februari 2025.
- Mokodenseho, Sabil, Sarno Hanipudin, dan Susi Liawati. *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren*. 1 ed. SULUR PUSTAKA, 2024.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya, 1989.
- Moleong, M.A, Prof. Dr. Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Cet. 40. Remaja Rosdakarya, 2021.
- M.Pd, Emzir. *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muqfiyal K, Disma. Ketua Asrama Al Istiqomah PP. Roudlotut Tholabah, 25 Februari 2025.
- Nama dan data potensi pondok pesantren seluruh Indonesia*. Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 1985.
- Nambisan, Satish. “Digital Entrepreneurship: Toward a Digital Technology Perspective of Entrepreneurship.” *Entrepreneurship Theory and Practice* 41, no. 6 (1 November 2017): 1029–55.
- Penyusun, Tim. “Manual Pengenalan Pondok Pesantren Nurul Jadid.” Pondok Pesantren Nurul Jadid, 1987.
- . *Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan sejarah perjalanan & perkembangannya*. Probolinggo: Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan, 1989.

- Pondok pesantren dan madrasah Diniyah: pertumbuhan dan perkembangannya.* Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi.* Erlangga, 2002.
- Ritonga, Arya Dipanda, M. Fauzan Azima Dalimunthe, M. Yusri Miraza, Putri Robiatul Aslamiyah, dan Ummi Nadia. "Gus Dur Dan Islam Nusantara: Menggali Nilai-Nilai Keislaman Yang Damai." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 5 (2 Juli 2024): 1304–8.
- Rujukan Hasil Observasi, t.t.
- Sakandari, Syekh Ibnu Atha'illah as-. *Kitab Al-Hikam dan Penjelasannya.* NOKTAH, 2017.
- Saridjo, Marwan. *Pendidikan Islam dari masa ke masa : tinjauan kebijakan publik terhadap pendidikan islam di Indonesia.* Bogor: Yayasan Ngali Aksara dan Al Manar, 2011.
- Setiawan, Andik. "Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren baitul akbar desa babadan kecamatan pangkur kabupaten ngawi," 2021.
- Shanhaji, M.Si, Drs.H.A Bashari. *Warisan Islam Nusantara Guru Ngaji Langgar.* Cet. 1. Surabaya: Muara Progresif, 2016.
- Sholihah, S. Badriatus. Guru Akhlaq PP. Roudlotut Tholabah, 26 Februari 2025.
- Sidogiri, PP. "Pengertian santri yang ditemukan di kalender." Tim Editor Sidogiri, t.t.
- Sugiyono, Prof Dr. "Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D." *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung* 225, no. 87 (2017): 48–61.
- Suharputra, Uhar. "Metode penelitan : kuantitatif, kualitatif, dan tindakan / Uhar Suharsaputra | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," 2012.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali Songo.* Tangerang: Pustaka ILMaN, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam.* Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tambak Beras, Tim Sejarah. *Tambak Beras: Menelisik Sejarah, Memetik Uswah.* Cet.5. Pustaka Bahrul Ulum, 2021.
- Terjemah Kitab Kuning. "Terjemah Al-Waraqat Ushul Fiqh," t.t. Diakses 8 Desember 2024.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us.* Simon and Schuster, 2017.
- Wiji, M. Ketua Asrama Al Irsyad PP. Roudlotut Tholabah, 25 Februari 2025.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods.* SAGE, 2003.